

Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak	ISSN Cetak : 2477-4715	Diterima : 27 Agustus 2015
Vol. 1 (2), 2015,	ISSN Online : 2477-4189	Direvisi : 20 Oktober 2015
www.al-athfal.org	DOI	Disetujui : 01 Desember 2015

REVITALISASI PENDIDIKAN KARAKTER DI PAUD TERPADU AISYIAH NUR'AINI YOGYAKARTA

Nadlifah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Email: nadlifah78@yahoo.com

Abstract

This study aimed to know the Revitalization character education in integrated early childhood Aisyiyah Nur'aini Yogyakarta. The research approach was used in this study is a qualitative approach. the research Subjects were headmaster, teachers and students. The research data was collected using interviews, observation, and documentation. Based on this study it was found that the revitalization of characters education in Integrated early childhood 'Aisyiyah Nur'aini through the preparation of SOP (Standard Operating Procedure) for the entire school community to implement consistently and commitment. cultivation of the character value is given through the example, habituation and repetition in daily life. In supporting the revitalization of character education, the school held the parenting education and parent class.

Keyword: *Revitalization; Caracter Education; Early Childhood*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Revitalisasi pendidikan karakter di PAUD terpadu Aisyiyah Nur ani Yogykaarta. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru dan siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan penelitian ini diketahui bahwa revitalisasi Pendidikan karakter di PAUD Terpadu 'Aisyiyah Nur'aini melalui penyusunan SOP (Standar Operasional Prosedur) agar seluruh warga sekolah melaksanakan dengan konsisten dan komitmen. Penanaman

nilai karakter diberikan melalui keteladanan, pembiasaan dan pengulangan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam mendukung revitalisasi pendidikan karakter, sekolah mengadakan kegiatan *parenting education* dan *parent class*.

Kata Kunci: *Revitalisasi, Pendidikan Karakter, PAUD.*

Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Indonesia dibagi menjadi beberapa jalur menurut Pasal 28 Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, terdapat tiga jalur PAUD yaitu (1) jalur pendidikan formal yaitu berbentuk Taman Kanak – Kanak (TK), Raudhatul Atfhal (RA), atau bentuk lain yang sederajat; (2) jalur pendidikan nonformal yaitu dapat berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat; (3) jalur pendidikan informal yaitu berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan. Dalam pedoman Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini yang dikeluarkan Kementerian Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal (PAUDNI) menjelaskan bahwa pada pendidikan anak usia dini nilai-nilai karakter yang dipandang sangat penting dikenalkan dan diinternalisasikan ke dalam perilaku mereka mencakup: kecintaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Kejujuran, disiplin, toleransi dan cinta damai, percaya diri, mandiri, tolong menolong, kerjasama, dan gotong-royong, hormat dan sopan santun, tanggung jawab, kerja keras, kepemimpinan dan keadilan, kreatif, rendah hati, peduli lingkungan, cinta bangsa dan Tanah Air.

Pendidikan membangun karakter merupakan proses panjang yang harus dimulai sejak dini pada anak-anak dan baru akan dirasakan setelah anak-anak tersebut tumbuh menjadi dewasa. Pendidikan karakter sejak dini merupakan pondasi awal dalam membentuk karakter anak. Penanaman karakter sejak dini menjadi kunci utama dalam membentuk karakter positif anak dan akan menjadi pondasi kepribadian yang kuat. Hal ini dipertegas oleh Megawangi bahwa pendidikan karakter harus diberikan kepada anak sejak dini karena usia dini merupakan masa kritis pembentukan karakter seseorang. Kegagalan penanaman karakter pada seseorang sejak usia dini, akan membentuk pribadi yang bermasalah dimasa dewasa kelak (Megawangi: 18).

Revitalisasi pendidikan karakter pada lembaga pendidikan PAUD sangatlah penting. Hal ini dapat dijelaskan bahwa untuk level PAUD/ TK peran Pendidik PAUD bisa sampai sekitar > 90 %, level SD/ MI sekitar 80 – 90 %, level SMP/ MTS sekitar 70 – 80 %, level SMA/MA/SMK sekitar 60 – 70 %, level mahasiswa S1 sekitar 40 – 50 %, S2 sekitar 20 – 30 %, dan level S3 sekitar 10 %, atau mungkin bisa kurang. Pendidik PAUD memiliki kontribusi yang paling tinggi yaitu 90% dalam menanamkan pendidikan karakter oleh sebab itu apabila tidak diterapkan secara maksimal nilai – nilai karakter tersebut akan berakibat fatal untuk fase berikutnya, tetapi kalau diterapkan secara efektif akan membentuk karakter anak yang berbudi pekerti luhur. Melalui PAUD

karakter anak dapat ditumbuhkembangkan, karenanya PAUD dapat melaksanakan pendidikan karakter yang terpadu dengan sistem pengelolaannya.

Hal demikian itu diperkuat oleh pernyataan Anne Lockwood (Muchlas Samani dan Hariyanto bahwa pendidikan karakter sebagai aktifitas berbasis sekolah yang mengungkap secara sistematis bentuk perilaku dari siswa. Pendidikan karakter dihubungkan dengan sikap rencana sekolah, yang dirancang bersama lembaga masyarakat yang lain, untuk membentuk secara langsung dan sistematis perilaku orang muda dalam hal ini adalah siswa (Samami, Mukhlas dan Hariyanto, 2011:45). Hal ini berarti bahwa Sekolah merupakan tempat yang strategis dalam membentuk karakter anak sehingga akan memiliki kepribadian yang mantap.

Pendidikan karakter merupakan bagian esensial yang menjadi tugas sekolah, tetapi selama ini kurang mendapat perhatian. Akibat minimnya perhatian terhadap pendidikan karakter dalam ranah persekolahan, sebagaimana dikemukakan Lickona, telah menyebabkan berkembangnya berbagai penyakit sosial ditengah masyarakat. Seyogyanya, sekolah tidak hanya berkewajiban meningkatkan pencapaian akademis, tetapi juga bertanggungjawab dalam pembentukan karakter yang baik merupakan dua misi integral yang harus mendapat perhatian sekolah. Namun, tuntutan ekonomi dan politik pendidikan menyebabkan penekanan pada pencapaian akademis mengalahkan idealitas peranan sekolah dalam pembentukan karakter (Zubaedi, 2011: 14). Permasalahan lainnya pendidikan karakter di tingkat PAUD dan Taman Kanak-kanak masih dalam tingkatan pengenalan dan pembiasaan ketika jam pembelajaran di sekolah, dan belum pada tingkatan implementasi dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah maupun dalam aktifitas diluar jam pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin melakukan kajian analisis lebih dalam lagi mengenai Bagaimana revitalisasi pendidikan karakter di PAUD terpadu Aisyiah Nur aini Yogyakarta serta Faktor-faktor apa saja yang menjadi kendala dalam revitalisasi pendidikan karakter di PAUD terpadu Nur ani Yogyakarta

Pendidikan Karakter

Secara etimologis, karakter dalam Kamus Ilmiah Populer, berarti watak, tabiat, pembawaan atau kebiasaan (Maulana dkk, 2004: 202). Doni Koesuma menyatakan bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai Ciri atau Karakteristik atau Gaya atau Sifat khas dari seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungannya, misalnya keluarga, masyarakat, atau bisa pula merupakan bawaan yang dibawa sejak lahir (Doni Koesuma ,2010: 80).

Secara terminologis, makna karakter dikemukakan oleh Lickona yaitu "*A reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way.*" Selanjutnya ia menambahkan, "*Character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior*" (Lincona, 1991: 51). Menurut Lickona, karakter mulia (*good character*) meliputi pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan. Dengan kata lain,

karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan (*cognitives*), sikap (*attitudes*), dan motivasi (*motivations*), serta perilaku (*behaviors*) dan keterampilan (*skills*).

Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif (Zubaedi, 2011:17-18). Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Tanpa ketiga aspek ini, pendidikan karakter tidak akan efektif, jadi yang diperlukan dalam pendidikan karakter tidak cukup dengan pengetahuan lantas melakukan tindakan yang sesuai dengan pengetahuan saja. Hal ini karena pendidikan karakter terkait erat dengan nilai dan norma. Oleh karena itu, harus juga melibatkan perasaan (Azzet, 2011: 27).

Menurut Kurniawaty pendidikan karakter adalah upaya penanaman nilai-nilai karakter kepada anak didik yang meliputi pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai kebaikan dan kebajikan, kepada Tuhan YME, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun kebangsaan agar menjadi manusia yang berakhlak (Kurniawaty, 2011: 7). Hal senada dikemukakan oleh Zainal Aqib dan Sujak mengartikan pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat (Aqib, Zainal dan Sujak, 2011: 5). Pengertian pendidikan karakter ini memuat makna bahwa dalam pendidikan karakter mengandung tiga unsur kajian psikologi yaitu kognisi, afeksi dan perilaku. Menurut Kemendiknas pendidikan karakter adalah usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik (*habitation*) sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya. Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan pengetahuan yang baik (*moral knowing*), perasaan yang baik atau *loving good* (*moral feeling*) dan perilaku yang baik (*moral action*) sehingga terbentuk perwujudan kesatuan perilaku dan sikap hidup peserta didik (Kemendiknas, 2011: 6).

Berdasarkan pengertian pendidikan karakter di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku/karakter sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya dan terbentuk perwujudan kesatuan perilaku dengan sikap hidup peserta didik.

Tujuan Pendidikan Karakter

Secara operasional tujuan pendidikan karakter dalam *setting* sekolah adalah sebagai berikut: 1) Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang

dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan; 2) mengoreksi peserta didik yang tidak berkesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah; dan 3) Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggungjawab karakter bersama (Kesuma dkk, 2011: 9). Pendidikan karakter bertujuan mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter bangsa yaitu Pancasila, meliputi : (1) mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik; (2) membangun bangsa yang berkarakter Pancasila; (3) mengembangkan potensi warganegara agar memiliki sikap percaya diri, bangga pada bangsa dan negaranya serta mencintai umat manusia (Kemendiknas, 2011: 7).

Tujuan pendidikan karakter tersebut sejalan dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Sebagaimana dalam pasal 3 UU sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Adapun tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Nilai-nilai Pendidikan Karakter di Sekolah

Nilai-nilai karakter yang diimplementasikan di sekolah telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat/Komunikatif, (14) Cinta Damai, (15) Gemar Membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli Sosial, (18) Tanggung Jawab (Kemendiknas, 2011:9-10). Zubaedi (2011: 74-76) mendeskripsikan kedelapan belas nilai-nilai karakter yang diimplementasikan di sekolah sebagai berikut (Zubaedi, 2011: 74-76):

Nilai-Nilai Pendidikan Karakter		
No	Nilai	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan
	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan

3		agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja Keras	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
8	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
9	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar
10	Semangat Kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya
11	Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya
12	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat atau komunikatif	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain
14	Cinta Damai	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
15	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya
	Peduli	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya

16	Lingkungan	mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upayaupaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi
17	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
18	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa

Dharma Kesuma, dkk mengemukakan ruang lingkup nilai-nilai pendidikan karakter yaitu *Pertama*, nilai karakter yang terkait dengan diri sendiri, misalnya: jujur, kerja keras, tegas, sabar, ulet, ceria, teguh, terbuka, visioner, tegar, mandiri, pemberani, reflektif, tanggung jawab, disiplin, dan lain sebagainya. *Kedua*, nilai-nilai karakter yang terkait dengan orang lain atau makhluk lainnya misalnya: senang membantu, toleransi, murah senyum, pemurah, kooperatif atau mampu bekerjasama, komunikatif, suka menyerukan kebaikan, mencegah kemunkaran, peduli pada alam dan manusia, adil, dan lain sebagainya. *Ketiga*, nilai-nilai karakter yang terkait dengan ketuhanan, misalnya: ikhlas, ihsan, iman, takwa, dan lain sebagainya (Kesuma dkk, 2011: 5).

Anak Usia Dini

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistim Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa anak usia dini adalah sekelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi, motorik halus dan kasar), integrasi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosional dan kecerdasan spritual), sosial emosional (sikap dan prilaku serta agama) bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Berdasarkan keunikan dalam pertumbuhan dan perkembangannya, anak usia dini terbagi dalam tiga tahapan yaitu: a. Masa bayi lahir sampai 12 bulan; b. Masa toddler (balita) usia 1-3 tahun; c. Masa prasekolahan 3-6 tahun; d. Masa kelas awal SD 6-8 tahun.

Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada perletakan dasar-dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya, yaitu pertumbuhan dan perkembangan fisik, daya pikir daya cipta, sosial emosional, bahasa dan komonikasi yang seimbang sebagai dasar pembentukan pribadi yang utuh. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui

pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal dan informal (Maemunah Hasan, 2010: 16).

Perkembangan Anak Usia Dini

Periode ini merupakan kelanjutan dari masa bayi (lahir sampai usia 4 tahun) yang ditandai dengan terjadinya perkembangan fisik, motorik dan kognitif (perubahan dalam sikap, nilai, dan perilaku) dan psikososial serta diikuti oleh perubahan-perubahan yang lain. Perkembangan anak usia dini dapat dipaparkan sebagai berikut:

Perkembangan Fisik dan Motorik, Pertumbuhan fisik pada masa ini (kurang lebih usia 4 tahun) lambat dan relatif seimbang. Peningkatan berat badan anak lebih banyak daripada panjang badannya. Peningkatan berat badan anak terjadi terutama karena bertambahnya ukuran system rangka, otot dan ukuran beberapa organ tubuh lainnya. Perkembangan motorik pada usia ini menjadi lebih halus dan lebih terkoordinasi dibandingkan dengan masa bayi. Pada masa ini anak bersifat spontan dan selalu aktif. Mereka mulai menyukai alat-alat tulis dan mereka sudah mampu membuat desain maupun tulisan dalam gambarnya. Mereka juga sudah mampu menggunakan alat manipulasi dan konstruktif.

Perkembangan Kognitif, Pikiran anak berkembang secara berangsur-angsur pada periode ini. Daya pikir anak yang masih bersifat imajinatif dan egosentris pada masa sebelumnya maka pada periode ini daya pikir anak sudah berkembang kearah yang lebih konkrit, rasional dan objektif. Daya ingat anak menjadi sangat kuat, sehingga anak benar-benar berada pada stadium belajar.

Perkembangan Bahasa, Hal yang penting dalam perkembangan bahasa adalah persepsi, pengertian adaptasi, imitasi dan ekspresi. Anak harus belajar mengerti semua proses ini, berusaha meniru dan kemudian baru mencoba mengekspresikan keinginan dan perasaannya. Perkembangan bahasa pada anak meliputi perkembangan fonologis, perkembangan kosakata, perkembangan makna kata, perkembangan penyusunan kalimat dan perkembangan pragmatik.

Perkembangan Sosial, Anak-anak mulai mendekatkan diri pada orang lain disamping anggota keluarganya. Meluasnya lingkungan sosial anak menyebabkan mereka berhadapan dengan pengaruh-pengaruh dari luar. Anak juga akan menemukan guru sebagai sosok yang berpengaruh.

Perkembangan Moral, Perkembangan moral berlangsung secara berangsur-angsur, tahap demi tahap. Terdapat tiga tahap utama dalam pertumbuhan ini, tahap amoral (tidak mempunyai rasa benar atau salah), tahap konvensional (anak menerima nilai dan moral dari orang tua dan masyarakat), tahap otonomi (anak membuat pilihan sendiri secara bebas) (Musyfiroh, 2005: 6).

Metode

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah pengelola atau kepala sekolah, guru, peserta didik, serta orang tua peserta didik pada PAUD terpadu Aisyiah Nur'aini Yogyakarta. Adapun sasaran penelitian adalah anak didik yang berusia 4-5 tahun. Pengambilan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* (sampel bertujuan), artinya penentuan subjek yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. *Pertama*, wawancara, yaitu menggunakan wawancara bebas terpimpin yaitu wawancara dimana peneliti tidak mutlak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Wawancara bebas terpimpin ini digunakan untuk menghimpun data tentang : 1) Kepala sekolah, untuk memperoleh data tentang sejarah sekolah dan kebijakan yang ditempuh terhadap peningkatan kualitas dalam optimalisasi kemampuan interaksi sosial anak; 2) Guru PAUD, untuk mengetahui data tentang pendidikan karakter di PAUD terpadu Aisyiah Nur'aini Yogyakarta, dan 3) Anak PAUD, untuk memperoleh data penerimaan nilai-nilai karakter di PAUD terpadu Aisyiah Nur'aini Yogyakarta.

Kedua, Dalam observasi ini peneliti menggunakan observasi nonpartisipan. Dalam penggunaan metode ini, peneliti akan memperoleh data mengenai kondisi anak, kondisi sekolah, fasilitas-fasilitas sekolah dan aspek-aspek lain yang berkaitan dengan kondisi sekolah. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan lembar observasi untuk memperoleh data tentang revitalisasi pendidikan karakter PAUD terpadu Aisyiah Nur'aini Yogyakarta.

Ketiga, dokumentasi. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk menghimpun data tentang sejarah dan struktur organisasi sekolah, keadaan peserta didik, guru, dan karyawan.

Dalam penelitian ini jenis analisis data menggunakan model (Miles dan Huberman, 1994:23) yaitu aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *data conclusion drawing/verification*. Tiga kegiatan utama yang saling berkaitan dan terjadi secara bersamaan, yaitu: reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

Pembahasan

Gambaran Umum PAUD Terpadu 'Aisyiyah Nur'aini Ngampilan

PAUD Terpadu 'Aisyiyah Nur'aini didirikan oleh Pimpinan Ranting 'Aisyiyah Ngampilan majelis Dikdasmen Yogyakarta terdiri dari : a. Taman Asuh Anak (TAA) berdiri 21 April 1996; b. Play Group (PG) berdiri tanggal 25 Mei 2001; c. TK berdiri tanggal 23 Juli 1982

Nur'aini memulai kiprahnya melalui kegiatan penitipan anak dengan mengasuh rata-rata empat anak per hari, memiliki dua orang pengelola-pendidik, dan menggunakan sebuah rumah kontrakan berukuran 6 x 8 m², ditengah kampung Ngampilan Yogyakarta.

Pada awal tahun 1999 TPA 'Aisyiyah Nur'aini mengalami kondisi paling surut, ketika rumah yang disewa tidak lagi dapat diperpanjang sewanya. Dalam kondisi demikian, 'Aisyiyah Ngampilan memutuskan untuk memindahkan TPA tersebut pada tanggal 21 Februari 1999 ke lokasi yang sekarang ditempati, dengan meminjam aula Masjid Darussalam di lahan milik Pimpinan Pusat Muhammadiyah di Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 152 Yogyakarta. Dengan pindahnya TPA tersebut ke tempat yang baru, maka dimulailah pengelolaan dengan manajemen yang baru yaitu ditunjuknya personil Pimpinan Ranting 'Aisyiyah Ngampilan secara profesional memimpin TPA Nur'aini. Sejak saat itu TPA Nur'aini berubah nama menjadi Taman Asuh Anak (TAA) 'Aisyiyah Nur'aini.

Taman Kanak-kanak 'Aisyiyah Bustanul Athfal Ngampilan yang berdiri sejak tahun 1982 s.d tahun 2000 mengalami pasang surut. Kondisi paling surut dialami pada tahun ajaran 2000/2001 ketika tidak memperoleh murid sama sekali. Dengan kondisi tersebut maka Pimpinan Ranting 'Aisyiyah Ngampilan Yogyakarta memutuskan untuk menggabungkan TK ini ke manajemen Taman Asuh Anak (TAA) 'Aisyiyah Nur'aini yang berlokasi di Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 152 Yogyakarta. Dengan kepindahan itu maka TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Ngampilan lebih dikenal dengan TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Nur'aini Ngampilan.

Pada perkembangan selanjutnya yaitu pada tahun ajaran 2001/2002 dirintis pula *Play Group* (PG) 'Aisyiyah Nur'aini yang resmi berdiri tanggal 25 Mei 2001 dengan manajemen dan lokasi yang sama. Sebagai lembaga pendidikan yang dirintis dengan modal utama semangat dari ibu-ibu anggota 'Aisyiyah di tingkat akar rumput, *alhamdulillah*, Nur'aini tumbuh dan berkembang menggembirakan. Setelah berjalan selama 13 tahun, dewasa ini Nur'aini memiliki 203 murid yang tergabung di Taman Asuh Anak (TAA), *Play Group* (PG) dan TK. Didampingi 45 orang pengelola-pendidik, menggunakan lahan milik persyarikatan Muhammadiyah dengan luas tanah 1500 m² dan luas bangunan 1000 m².

Selama masa pertumbuhannya Nur'aini telah memiliki berupa karakteristik yang menjadi keunggulan sekaligus membedakan dengan umumnya lembaga PAUD yang lain. Karakteristik itu antara lain adalah mengembangkan dan melaksanakan kurikulum/sistem terpadu dengan pendekatan pembelajaran *Beyond Centres and Circles Time* (BCCT), yakni pendekatan pembelajaran yang berpusat pada anak (*Child*

Oriented) dengan menanamkan nilai-nilai Islam sejak dini, mengembangkan pendidikan disiplin dan kemandirian.

Visi dan misi PAUD Terpadu 'Aisyiyah Nur'aini Ngampilan sebagai berikut :

Visi : "Pendidikan yang unggul dalam Imtaq, Iptek dan Budaya"

Misi :

Dalam rangka mewujudkan Visi Pendidikan yang unggul dalam Imtaq, Iptek dan Budaya ditempuh dengan menggunakan 9 langkah sebagai berikut:

- a. Lingkungan yang kondusif, islami, aman dan nyaman
- b. Melaksanakan pendekatan pembelajaran yang kreatif, inovatif, menyenangkan dan mengembangkan kecerdasan jamak
- c. Melaksanakan norma-norma agama menjadi pembiasaan sehari-hari
- d. Mengupayakan SDM yang memahami Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
- e. Pembelajaran berbasis *life skill* dan kewirausahaan
- f. Tersedianya sarana prasarana yang memadai
- g. Mengintegrasikan nilai-nilai budaya ke dalam kegiatan pembelajaran
- h. Menanamkan nilai-nilai kebangsaan (keberanian, kepahlawanan, cinta tanah air dalam kegiatan pembelajaran)
- i. Melaksanakan pembelajaran dengan perbandingan murid : guru secara ideal.

Tujuan PAUD Terpadu 'Aisyiyah Nur'aini Ngampilan sebagai berikut :

- a. Mewujudkan PAUD 'Aisyiyah Nur'aini sebagai lembaga pendidikan yang Islami, dengan pembangunan karakter (*character building*).
- b. Menciptakan lembaga pendidikan yang berbudaya dan siap menghadapi tantangan zaman
- c. Mengembangkan seluruh Aspek Perkembangan anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan dan kehidupan tahap berikutnya
- d. Menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, nyaman dan menyenangkan
- e. Meningkatkan prestasi disegala bidang
- f. Mewujudkan lembaga pendidikan yang mandiri

Berdasarkan visi, misi dan tujuan di atas menunjukkan bahwa PAUD Terpadu 'Aisyiyah Nur'aini memiliki semangat pada pengembangan karakter sejak usia dini, sehingga kurikulum pun diarahkan pada penguatan karakter anak. Dari hasil dokumentasi, dalam komponen kurikulum juga terlampir indikator nilai-nilai karakter anak usia dini yang mencakup 15 nilai karakter.

Berdasarkan dari data dokumentasi yang diperoleh PAUD Terpadu 'Aisyiyah Nur'aini memiliki 1 pimpinan lembaga, 3 kepala sekolah (TK), *Play Group* dan TAA), 1 staf pengembang, 1 pendidik kelas bayi, 5 pendidik/pengasuh TAA, 6 pendidik *Play Group*, 3 pendidik 3 in 1, 16 pendidik TK, 1 Adm. Keuangan, 1 Adm. Umum, 7 staf dan pembantu umum. Sehingga jumlahnya 45 orang. Keadaan siswa PAUD Terpadu 'Aisyiyah Nur'aini Ngampilan tahun pelajaran 2014/2015 yang terdaftar berjumlah 203 siswa. Dari jumlah siswa tersebut, terbagi 3 kelompok, yaitu TK, *Play Group* dan TAA.

Prestasi yang diraih merupakan bukti yang nyata bahwa lembaga telah berhasil dalam memberikan pendidikan dan keseriusannya untuk mencapai lebih baik. Prestasi yang telah diraih PAUD Terpadu 'Aisyiyah Nur'aini Ngampilan dari tahun 2005 sampai 2013 banyak sekali, meliputi prestasi lembaga, pengelola, guru dan juga siswa-siswanya. Lomba-lomba yang diikuti meliputi lomba drum band, kesenian, kebersihan dan kesehatan, Inovasi Pembelajaran. PAUD Terpadu 'Aisyiyah Nur'aini Ngampilan mendapat penghargaan sebagai tempat PAUD Percontohan DIY, sebagai tempat magang para guru-guru PAUD dan juga sebagai tempat Observasi berbagai PAUD/TK dari seluruh Indonesia.

Revitalisasi Pendidikan karakter di **PAUD Terpadu 'Aisyiyah Nur'aini**

Pendidikan karakter adalah penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun kebangsaan melalui pendidikan, endapan pengalaman, pembiasaan, aturan, rekaya lingkungan dan dipadukan dengan nilai intrinsik yang sudah ada dalam diri peserta didik sebagai landasan dalam berfikir, bersikap dan berperilaku secara sadar dan bebas.

Berdasarkan hasil dokumentasi, nilai-nilai karakter yang ditanamkan di PAUD Terpadu 'Aisyiyah Nur'aini ada 15 nilai karakter yang sudah tercantum dalam indikator nilai-nilai karakter anak usia dini yaitu kecintaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, tanggungjawab, kejujuran, disiplin, toleransi, dan cinta damai, percaya diri, mandiri, kreatif, kerja keras, tolong menolong, kerjasama dan gotong royong, hormat dan sopan santun, tanggungjawab, kerja keras, kepemimpinan dan keadilan, rendah hati, peduli lingkungan dan cinta bangsa dan tanah air.

Dalam setiap kelasnya nilai-nilai karakter yang diterapkan secara garis besarnya sama yang mengacu kepada 15 nilai karakter, kelas TAA nilai karakter yang ditanamkan adalah disiplin, kemandirian, sabar, tanggungjawab, cinta kasih, cinta kepada Allah. Berdasarkan hasil observasi, nilai-nilai pendidikan karakter sudah ditanamkan kepada anak di kelas TAA, *Play Group* dan TK setiap harinya dari anak datang sampai pulang kembali ke rumah, dengan penanaman nilai-nilai karakter tersebut anak mudah diatur, mudah tanggap terhadap lingkungannya dan mengikuti aturan yang sudah ada dalam SOP. Hal tersebut banyak terlihat pada anak-anak kelas *Play Group* dan TK, sedangkan untuk kelas TAA baru sedikit yang terlihat kemandirian, karena masih kecil-kecil, namun pendidik terus menanamkan nilai-nilai karakter pada diri masing-masing anak.

Penanaman nilai karakter diberikan melalui keteladanan, pembiasaan dan pengulangan dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan, yaitu kegiatan yang dapat ditiru dan dijadikan panutan. Dalam hal ini guru menunjukkan perilaku konsisten dalam mewujudkan nilai karakter, yang dapat diamati oleh anak dalam kegiatan sehari-hari baik berada di dalam atau di luar PAUD. Sebagai contoh guru berpakaian

rapi, guru datang tepat waktunya, bertutur kata sopan, bersikap kasih sayang, dan jujur.

Menurut hasil penelitian, nilai-nilai pendidikan karakter yang diterapkan di PAUD Terpadu 'Aisyiyah Nur'aini ada 15 nilai karakter yang sudah tercantum dalam indikator-indikator nilai-nilai karakter anak usia dini, nilai-nilai tersebut adalah kecintaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, tanggungjawab, kejujuran, disiplin, toleransi dan cinta damai, percaya diri, mandiri, kreatif, kerja keras, tolong menolong, kerja sama dan gotong royong, hormat dan sopan santun, tanggungjawab, kerja keras, kepemimpinan dan keadilan, rendah hati, peduli lingkungan dan cinta bangsa dan tanah air. Nilai-nilai karakter tersebut sudah ditanamkan pada diri masing-masing anak setiap harinya dari anak datang sampai pulang kembali ke rumah. Nilai-nilai karakter juga dimasukkan ke dalam aspek pencapaian perkembangan anak lainnya, yaitu nilai-nilai agama dan moral, motorik kasar dan motorik halus, kognitif, bahasa, sosial emosional.

Implementasi pendidikan karakter yang tercantum dalam visi-misi dan tujuan PAUD Terpadu 'Aisyiyah Nur'aini, tim kerja menyusun SOP (Standar Operasional Prosedur) agar seluruh warga sekolah melaksanakan dengan konsisten dan komitmen. Pendidikan karakter dapat berjalan setiap harinya, karena sudah ada SOP yang telah dirancang bersama-sama. SOP disepakati bersama sebelum melaksanakan pendidikan karakter di sekolah, dengan adanya SOP para guru menjadi tahu aturan main dalam rangka mengimplementasikan pendidikan karakter anak-anak yang memerlukan rapat koordinasi antara kepala sekolah dengan para pendidik setiap sebulan sekali. Rapat koordinasi tersebut untuk menyiapkan jadwal pembelajaran sekaligus memiliki aturan bagi pendidik dan tenaga kependidikan sekaligus menjelaskan tugas masing-masing pendidik agar mempermudah jalannya pendidikan karakter disekolah dan PAUD 'Aisyiyah Nur'aini juga memiliki program *full day* yang dapat menginternalisasikan nilai-nilai karakter. Pengelola memberikan konsesus dalam menjalankan pendidikan karakter berupa SOP yang harus dipahami oleh semua warga sekolah, agar mengetahui aturan main dalam melaksanakan pendidikan karakter di sekolah.

SOP disusun tidak hanya sekedar tulisan yang harus dikerjakan, bukan sekedar pengetahuan, ketrampilan dan kebiasaan melainkan sebagai wujud internalisasi 15 nilai karakter yang tercantum dalam indikator-indikator nilai karakter pada pendidikan anak usia dini untuk semua warga sekolah, terutama internalisasi terhadap diri anak-anak. Mengimplementasikan pendidikan karakter dengan cara habituasi dengan pemodelan dari guru dengan syarat 5K (konsesus, komitmen, konsisten, kontinu dan konsekuen) yang dilakukan oleh para guru.

Pada setiap kegiatan bermain dan belajar di sekolah khususnya di kelas TK 'Aisyiyah Nur'aini sudah ada pendidikan karakter. Pendidikan karakter di kelas TK juga dilaksanakan melalui pembiasaan terus menerus setiap harinya di sekolah. PAUD Terpadu 'Aisyiyah Nur'aini memiliki program unggulan untuk mendukung

pendidikan karakter, diantaranya adalah kegiatan *parenting education* dan *parent class*, konsultasi psikologi, dan deteksi dini tumbuh kembang anak.

Bentuk kegiatan *parenting education* yaitu mendatangkan narasumber yang akan menyampaikan tentang tumbuh kembang anak terkait dengan psikologinya maupun karakter anak. Pada saat *parenting education*, orang tua diundang untuk menghadiri kegiatan tersebut. Orang tua mendapatkan tambahan wawasan dan pengetahuan baru sehingga dapat *sharing* tentang pengalamannya maupun menanyakan tentang keluhannya berkenaan dengan tumbuh kembang anaknya.

Dalam mendukung revitalisasi pendidikan karakter, orang tua juga dapat menginformasikan kepada guru apabila ada keluhan yang terjadi pada perkembangan pendidikan karakter anak dan guru dapat membantu menstimulasi ketika di sekolah, sehingga dibutuhkan kerjasama yang baik antara orang tua dengan guru di sekolah. Kerjasama yang baik antara orang tua dan guru di sekolah tidak hanya pada informasi tumbuh kembangan anak di rumah atau di sekolah tetapi juga orang tua harus menjadi model yang baik pula bagi anak ketika di rumah.

Selain itu, sekolah juga memberikan kesempatan pada orang tua untuk mengikuti kegiatan bermain dan belajar di kelas barengan dengan anak-anak dan guru yang disebut dengan *parent class*. Kegiatan ini bertujuan agar orang tua mengetahui secara langsung praktik dalam pendidikan karakter yang diberikan ketika di sekolah sehingga orang tua menjadi tahu yang harus dilakukan ketika di rumah dengan mencontoh beberapa tindakan yang perlu dilakukan untuk anaknya.

Berdasarkan hasil observasi, pendidikan karakter di PAUD Terpadu 'Aisyiyah Nur'aini dilakukan setiap hari disekolah dari anak datang sampai pulang kembali ke rumah. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa setiap kegiatan main di kelas TK 'Aisyiyah Nur'aini sudah ditanamkan nilai-nilai karakter, jadi pelaksanaan pendidikan karakter diberikan dari anak datang ke sekolah sampai pulang kembali ke rumah. Pelaksanaan pendidikan karakter di TK 'Aisyiyah Nur'aini lebih banyak terlihat dan nilai-nilai karakter sudah banyak yang terinternalisasi pada masing-masing anak, karena pembiasaan yang diberikan setiap harinya, hanya sebagian kecil saja yang belum terinternalisasi dari 15 nilai karakter yang sudah disiapkan dalam indikator. Anak-anak sudah secara spontan melaksanakan aturan-aturan yang telah disiapkan tanpa keberatan untuk melaksanakannya malahan anak-anak terlihat senang dengan adanya pembiasaan pendidikan karakter yang telah diberikan setiap harinya di sekolah. Ada beberapa kejadian yang tidak diharapkan, seperti anak marah ketika pembelajaran, namun itu hal yang wajar dan dapat diselesaikan ketika di sekolah, hal tersebut terjadi disebabkan oleh beberapa faktor yang membuat anak tidak nyaman ketika mau sekolah atau disebabkan oleh faktor lain sehingga mengganggu psikologi anak dan membuat marah ketika di sekolah.

Menurut hasil temuan diketahui pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan setiap harinya di kelas TAA, *Play Group* dan TK 'Aisyiyah Nur'aini melalui habituasi dengan pemodelan dari guru dengan syarat 5K (konsesus, komitmen, konsisten,

kontinu, dan konsekuen) yang dilakukan oleh para guru dengan acuan SOP sebagai dasar melaksanakan pendidikan karakter, agar pendidikan karakter dapat terlaksana secara terus menerus setiap harinya. Pendidikan karakter bisa berjalan setiap harinya, karena sudah ada SOP yang telah dirancang bersama-sama, hal tersebut upaya pengelola memberikan konsesus kepada para pendidik dan para kepala sekolah

Pelaksanaan pendidikan karakter di PAUD Terpadu 'Aisyiyah Nur'aini juga sering diberikan ketika materi pagi, kegiatan bermain dan belajar dengan disisipkan nilai-nilai karakter dengan pembiasaan yang terus menerus sehingga terinternalisasi pada diri anak-anak dan terwujud dalam perilaku sehari-hari, anak-anak tanpa disuruh sudah spontan melaksanakan nilai-nilai karakter yang ditanamkan setiap harinya ketika di sekolah maupun di rumah.

Penguatan pendidikan karakter juga dilakukan dengan memainkan peran *role model*. Artinya, guru di PAUD Terpadu 'Aisyiyah Nur'aini harus menjadi model setiap harinya ketika di sekolah, dengan menjadi model yang baik bagi anak-anak dapat menjadi pendorong terlaksananya pendidikan karakter anak. Seperti perilaku disiplin yang dimainkan oleh ibu guru merupakan bentuk pemodelan yang dapat ditangkap oleh siswa. Hal inilah yang dimaksudkan oleh Berry bahwa disiplin yang paling baik adalah dapat "tertangkap" dan bukan "mengajarkan". Artinya peserta didik mengamati bagaimana perilaku disiplin guru sehingga memberikan reaksi yang baik pada peserta didik dalam perilaku disiplinnya. Tertangkap di sini diartikan bahwa berbagai aktivitas kelas sehari-hari diwarnai dengan perilaku- perilaku disiplin baik itu dari guru, staf sekolah, maupun peserta didik itu sendiri. Peserta didik akan memperhatikan segala hal yang terjadi di kelas dan mereka akan mencontohnya dan mengaplikasikannya dalam perilaku sehari-hari. Di sinilah pentingnya *role model* bagi anak (Berry, 1994: 54).

Pendidikan karakter diberikan dengan memberi pembiasaan untuk saling berbagi, berlatih mandiri, seperti melepas sepatu sendiri, melepas baju sendiri, mengambil minum sendiri, pipis sendiri dan lain-lain, pembiasaan lainnya untuk bertanggungjawab membereskan mainannya apabila selesai melaksanakan kegiatan, disiplin mengikuti aturan main ketika berlangsungnya kegiatan, disiplin waktunya bermain, waktunya makan dan disiplin waktunya tidur, pembiasaan cinta kepada Allah dengan mengawali dan mengakhiri kegiatan dengan berdoa dan ketika mengawali dengan mengucapkan basmallah dan mengakhirinya dengan mengucapkan hamdallah, dan masih banyak lagi pembiasaan-pembiasaan lainnya untuk menanamkan 15 nilai karakter yang sudah disiapkan di dalam indikator.

Kendala Pendidikan Karakter di PAUD Terpadu 'Aisyiyah Nur'aini

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan karakter di PAUD Terpadu 'Aisyiyah Nur'aini yaitu: Pertama, kendala intern, dalam kendala intern ini datang dari guru dan diri anak itu sendiri. Kendala dari guru di antaranya masih longgarnya guru atau kurang konsisten dalam pendidikan karakter. Artinya, guru terkadang kurang konsisten dan komitmen pada prosedur SOP yang disepakati dalam

pendidikan karakter di sekolah. Selain itu, menghadapi anakpanak yang memiliki karakteristik yang beragama sehingga kesabaran dan ketabahan guru harus kuat, namun terkadang mengadahi anak-anak yang beragam dan banyak menjadikan guru kurang sabar. Demikian pula masalah waktu, tugas guru tidak hanya mengajar namun pada diri guru juga terdapat tugas administratif sehingga waktu guru tidak dapat *allout* untuk mengamati karakter anak. Kontrol terhadap para siswa di luar sekolah sangat sulit. Hal ini merupakan permasalahan tersendiri dalam rangka penanaman karakter bagi peserta didik.

Kendala lain dari aspek intern ini yaitu kendala dari anak itu sendiri. Karakter anak berbeda-beda dan masing-masing anak-anak tidak sama perkembangannya sehingga ada yang cepat dan ada yang lambat. Guru hanya bisa membimbing dan memantau anak pada saat mereka di sekolah, di luar jam sekolah anak menjadi tanggung jawab dari orang tua mereka

Kendala kedua, yaitu kendala ekstern (lingkungan keluarga) keluarga merupakan tumpuan dari setiap anak, keluarga merupakan lingkungan yang pertama menerima pendidikan karena keluarga mempunyai peranan sangat penting dalam pembentukan kepribadian anak yang baik. Orang tua yang kurang paham tentang pendidikan karakter dan kurangnya penguatan nilai karakter di rumah. Ditambah lagi sikap orang tua yang merasa telah membayar mahal untuk menyekolahkan anaknya di sekolah *full day*, cenderung "*pasrah bongkolan*" kepada sekolah. Mereka percaya penuh kepada sekolah mengenai masa depan anaknya, tanpa harus repot memikirkan apa yang harus orang tua lakukan untuk buah hatinya. Mereka menganggap bahwa jika anak sudah seharian penuh di sekolah, berarti menjadi tanggung jawab sekolah. Mereka mau nakal atau tidak, bukan urusan mereka. Biarkan sekolah yang menyelesaikan. Padahal, sesungguhnya sekolah terbaik itu ada di dalam rumah dan pada keluarga. Pada dasarnya, menanamkan nilai-nilai karakter sejak usia dini merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua dan sekolah. Bagi orang tua diharapkan kerjasama dilakukan melalui sosialisasi nilai karakter kepada orang tua agar nilai karakter yang sudah dibiasakan di PAUD juga dapat dilakukan di rumah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Revitalisasi Pendidikan karakter di PAUD Terpadu 'Aisyiyah Nur'aini melalui penyusunan SOP (Standar Operasional Prosedur) agar seluruh warga sekolah melaksanakan dengan konsisten dan komitmen. Penanaman nilai karakter diberikan melalui keteladanan, pembiasaan dan pengulangan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam mendukung revitalisasi pendidikan karakter, sekolah mengadakan kegiatan *parenting education* dan *parent class*. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan di PAUD Terpadu 'Aisyiyah Nur'aini ada 15 nilai karakter yang sudah tercantum dalam indikator nilai-nilai karakter anak usia dini yaitu kecintaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, tanggungjawab, kejujuran, disiplin, toleransi, dan cinta damai, percaya diri, mandiri, kreatif, kerja keras, tolong menolong, kerjasama dan gotong royong, hormat

dan sopan santun, tanggungjawab, kerja keras, kepemimpinan dan keadilan, rendah hati, peduli lingkungan dan cinta bangsa dan tanah air.

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan karakter di PAUD Terpadu 'Aisyiyah Nur'aini yaitu: Pertama, kendala intern, dalam kendala intern ini datang dari guru dan diri anak itu sendiri. Kendala kedua, yaitu kendala ekstern lingkungan keluarga atau orang tua. Orang tua yang kurang paham tentang pendidikan karakter dan kurangnya penguatan nilai karakter di rumah.

Daftar Pustaka

- Achmad Maulana dkk. *Kamus Ilmiah Populer*, Yogyakarta: Absolut, 2004.
- Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Berry, R. S. *100 Ideas That Work Discipline In The Classroom*. Philipines: ACSI Publications, 1994.
- Dharma Kesuma, Cepi Triatna, dan Johar Permana. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011.
- Doni Koesuma, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Grasindo, 2010.
- Kemendiknas. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011.
- Kurniawaty, Aries Susanty. *Pengembangan Karakter Anak Usia Dini di Lembaga PAUD*. Jakarta: Litbang RA Istiqlal, 2011
- Lexy Moleong, *Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Lickona, Thomas, *Educating for Character*. New York: Bantams Books, 1991.
- Maemunah Hasan, *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), Cet II*, Yogyakarta: Diva Press, 2010.
- Megawangi, *Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*. Depok: Indonesia Heritage Foundation.
- Moch Amin, *Metode Penelitian Bahasa Arab*, Malang: Hilal Pustakam 2007.

Muchlas Samani dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

Musfiroh, Tadkiroatun. *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005.

Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito, 2003.

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2008.

Zainal Aqib dan Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, Bandung: Yrama Widya, 2011.

Zubaiedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kharisma Putera Utama, 2011.

Zulkifi L, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2003.